

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Gagasan Awal

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan yang diselenggarakan baik oleh pemerintah ataupun swasta, dengan tujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa. Sekarang ini, pemerintah telah menerapkan sistem Wajib Belajar (Wajar) 12 tahun dimana berarti pendidikan jenjang SMA adalah wajib untuk ditempuh untuk mencetak lulusan-lulusan dengan kualitas yang baik. Kualitas yang baik disini memiliki maksud bahwa lulusan pelajar SMA nantinya tidak hanya baik dalam bidang intelektualitas saja, tetapi juga baik pada sisi kepribadiannya, yaitu sisi religiusitas yang merupakan hubungan seseorang dengan Tuhan penciptanya, dan sisi humanitas yang merupakan hubungan seseorang dengan sesamanya.

Dari penjelasan di atas, maka akan dibutuhkan sebuah wadah yang menyediakan berbagai fasilitas untuk mendidik pelajar-pelajar tersebut hingga lulus nantinya. Wadah tersebut berupa sebuah Sekolah Menengah Atas yang merupakan fasilitas edukasi dimana akan membantu para pelajar mengembangkan sisi intelektualitasnya. Selain bangunan SMA, untuk mencapai tujuan utama dalam mencetak lulusan dengan kualitas baik, maka wadah ini dilengkapi dengan sistem asrama bagi seluruh peserta didiknya.

Sistem asrama sendiri sudah dipopulerkan oleh Bapak Pendidikan, Ki Hajar Dewantara dengan ajaran yang berhilir pada kemandirian. Pelajar diajarkan untuk hidup mandiri dan dapat bersosialisasi dengan baik dengan sesamanya di dalam kompleks sekolah dan asrama.

Perkembangan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Indonesia sudah cukup maju, dapat dilihat dari banyaknya sekolah-sekolah unggulan hampir di setiap daerah di Indonesia dengan akreditasi yang baik pula dan dengan berbagai macam kegiatan-kegiatan tambahannya yang bertujuan untuk mengembangkan sisi kepribadian muridnya. Namun tetap dibutuhkan sebuah wadah khusus yang mendidik murid-muridnya tidak hanya pada sisi intelektualitas saja namun juga *softskill* dari muridnya.

1.1.2. Alasan dan Motivasi Pemilihan Judul

a. Ketertarikan (*Interest*)

Banyaknya peserta didik yang memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan dari jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke Sekolah Menengah Atas (SMA) terus berkembang seiring berjalannya waktu. Di Pulau Jawa sendiri, ada cukup banyak peserta didik tingkat SMA yang bahkan berasal dari luar pulau. Kebanyakan dari mereka tinggal di sebuah kos di dekat sekolah.

Melihat hal itu, akankah lebih baik jika sebuah SMA yang cukup diminati bahkan oleh peserta didik dari luar pulau memiliki fasilitas

hunian sendiri dan sistem dan peraturan tersendiri untuk mendidik tidak hanya intelektualitas namun juga kepribadian siswanya.

b. Kepentingan Mendesak (*Urgency*)

Pendidikan terus berkembang dari waktu ke waktu, sehingga sebuah Sekolah Berasrama menjadi langkah besar dalam terselenggaranya lembaga pendidikan yang unggul dengan semangat kristiani serta mengembangkan sisi intelektualitas, religiusitas, dan humanitas.

c. Kebutuhan (*Need*)

Yayasan Pangudi Luhur sebagai lembaga pendidikan membutuhkan sebuah wadah baru untuk menampung peserta didiknya. Sebuah sekolah berasrama, khususnya di bawah naungan Yayasan Pangudi Luhur, saat ini cukup banyak diminati oleh orang tua murid yang menginginkan anaknya berkembang secara utuh baik sisi intelektualitas dan *softskill*.

d. Keterkaitan (*Relevancy*)

Yayasan Pangudi Luhur sebagai lembaga pendidikan yang mengupayakan pendidikan kaum muda secara optimal dengan sistem asrama nampaknya menjadi sesuatu yang relevan saat ini, karena pengetahuan, kedalaman iman, dan perkembangan kepribadian anak menjadi satu kesatuan dalam pendidikan yang diajarkan oleh Yayasan Pangudi Luhur.

1.2. Tujuan, Sasaran, dan Manfaat Pembahasan

1.2.1. Tujuan

Tujuan dari pembahasan dengan judul Sekolah Menengah Atas Berasrama Yayasan Pangudi Luhur di Ambarawa ini adalah sebagai tahap dalam penyusunan Landasan Teori dan Program di Proyek Akhir Arsitektur (PAA) 71.

1.2.2. Sasaran

Sasaran dari pembahasan dengan judul Sekolah Menengah Atas Berasrama Yayasan Pangudi Luhur di Ambarawa ini adalah tersusunnya Landasan Teori dan Program yang memuat tentang pendahuluan, tinjauan proyek, analisis pendekatan program arsitektur, program arsitektur, dan kajian teori dalam Proyek Akhir Arsitektur 71.

1.2.3. Manfaat

- **Manfaat Akademis**

Manfaat akademis untuk pengembangan bidang ilmu (arsitektur/desain):

- Mewujudkan sebuah desain arsitektural dari sebuah sarana edukasi tingkat menengah atas (SMA) yang memiliki sistem asrama untuk mengembangkan sisi kepribadian siswanya.
- Mengembangkan dan memperkaya wawasan mengenai kurikulum, kegiatan, peraturan, hingga penerapan fasilitas dari sebuah bangunan SMA dengan sistem asrama.

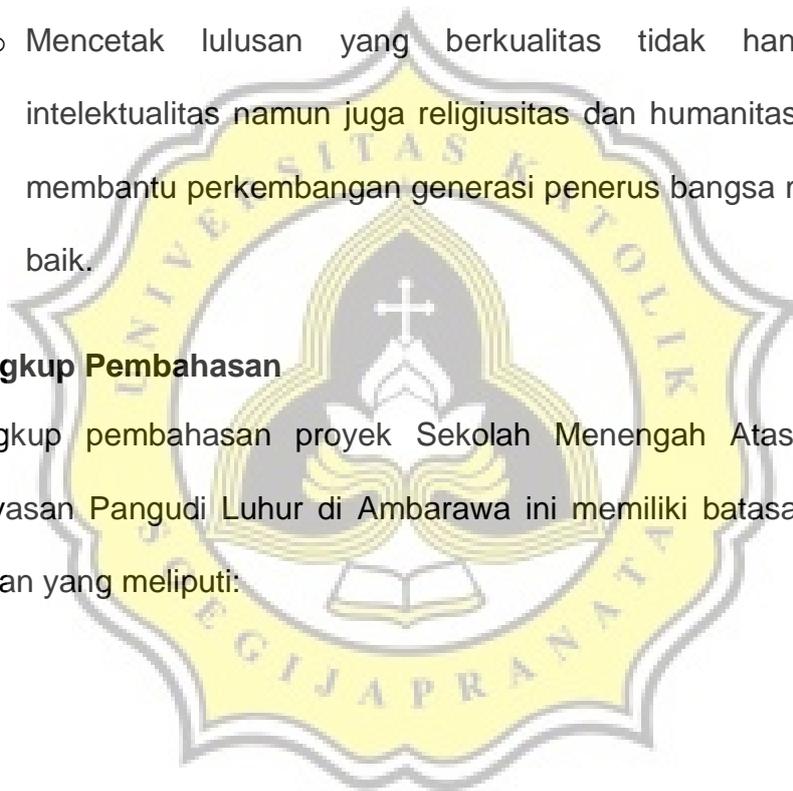
- **Manfaat Praktis**

Manfaat praktis (untuk pemerintah, swasta, dan masyarakat):

- Menciptakan sebuah fasilitas pendidikan tingkat menengah atas (SMA) sebagai perwujudan program Wajar 12 tahun oleh pemerintah.
- Menciptakan sebuah SMA dengan sistem asrama yang mendidik sisi kepribadian siswanya.
- Mencetak lulusan yang berkualitas tidak hanya di sisi intelektualitas namun juga religiusitas dan humanitas yang dapat membantu perkembangan generasi penerus bangsa menjadi lebih baik.

1.3. **Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan proyek Sekolah Menengah Atas Berasrama Yayasan Pangudi Luhur di Ambarawa ini memiliki batasan dan fokus kajian yang meliputi:





1.4. Metoda Pembahasan

1.4.1. Metoda Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penyusunan LTP ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu pengumpulan data secara primer (langsung) dan secara sekunder (tidak langsung).

- **Pengumpulan Data Primer**

Pengumpulan data secara primer diperoleh dari narasumber yang bersangkutan dengan proyek terkait. Pengumpulan data secara primer dapat dilakukan dengan cara:

- Mengunjungi proyek sejenis dan melihat kondisi proyek tersebut secara langsung.
- Mengamati secara langsung hal-hal yang bersangkutan dengan bangunan Sekolah Menengah Atas dan bangunan asrama.
- Mengamati kebutuhan ruang, peletakan ruang, sirkulasi, serta aktivitas yang ada di dalam sekolah berasrama yang dijadikan acuan.
- Melakukan wawancara dengan narasumber terkait untuk mengetahui apa saja hal yang masih kurang dan kebutuhan untuk proyek tersebut.

- **Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data secara sekunder adalah pengumpulan data secara tidak langsung yang dapat dilakukan dengan cara:

- Mencari data dari internet atau buku yang berkaitan dengan Sekolah Berasrama
- Mencari data mengenai standard dimensi yang dibutuhkan dalam merancang Sekolah Berasrama
- Mencari data mengenai peraturan daerah yang berkaitan dengan sarana pendidikan khususnya SMA Berasrama

1.4.2. Metoda Penyusunan dan Analisis

Analisis dilakukan dengan 2 cara, yaitu secara induktif dan deduktif kemudian diambil kesimpulannya. Metode induktif dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan mengunjungi dan melakukan observasi ke proyek sejenis dan mendokumentasikan hasil observasi tersebut sehingga didapat informasi mengenai kebutuhan fasilitas, kegiatan, dan hal lainnya dalam proyek ini.

Sedangkan metode deduktif adalah metode dengan mengumpulkan informasi dengan cara melakukan studi literatur atau mencari data yang berasal dari internet seperti mengenai peraturan dalam membangun sebuah Sekolah Berasrama, peraturan daerah, standard yang dibutuhkan dalam mendesain, dan lainnya. Selain metode induktif dan deduktif, pengumpulan data juga dilakukan pengambilan kesimpulan dari hasil wawancara dengan narasumber terkait. Pengambilan kesimpulan ini bertujuan untuk melengkapi data yang sudah diperoleh sebelumnya.

Data yang telah diperoleh dari pengumpulan data di atas kemudian dianalisis menggunakan teori-teori yang ada, baik data mengenai bangunan Sekolah Berasrama dan data mengenai lokasi yang digunakan untuk proyek ini. Analisis lokasi tapak dilakukan dengan menggunakan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan proyek Sekolah Berasrama, dan juga memperhatikan aspek yang berpengaruh

terhadap bangunan tersebut nantinya. Setelah melakukan analisis, langkah berikutnya adalah melakukan program ruang dan program tapak untuk proyek Sekolah Berasrama ini.

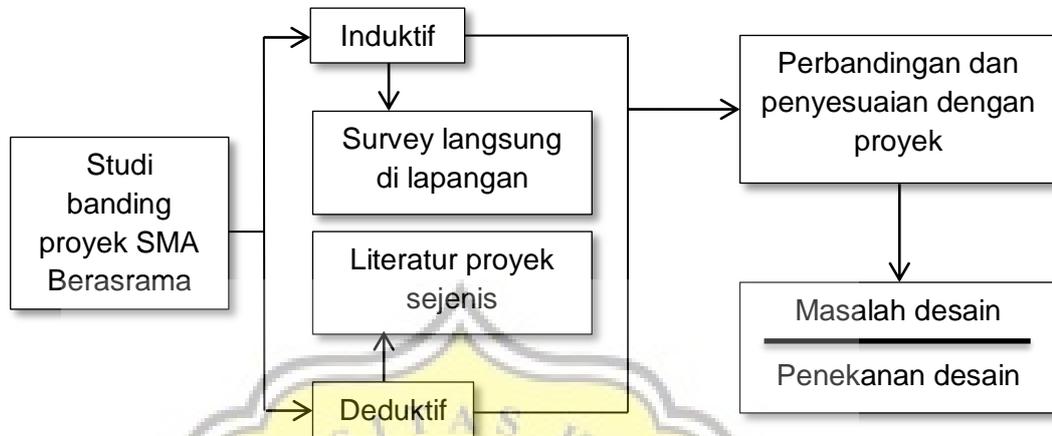


Diagram 2. Metoda Penyusunan dan Analisis

Sumber: Analisis Pribadi

1.4.3. Metoda Perancangan Arsitektur

Perancangan arsitektur pada proyek ini diawali dengan penetapan judul, yaitu Sekolah Menengah Atas Berasrama Yayasan Pangudi Luhur di Ambarawa. Tahap berikutnya adalah mendeskripsikan judul tersebut seperti deskripsi fungsi, pelaku, kegiatan, persyaratan-persyaratan, fasilitas, dan sebagainya yang berkaitan dengan proyek.

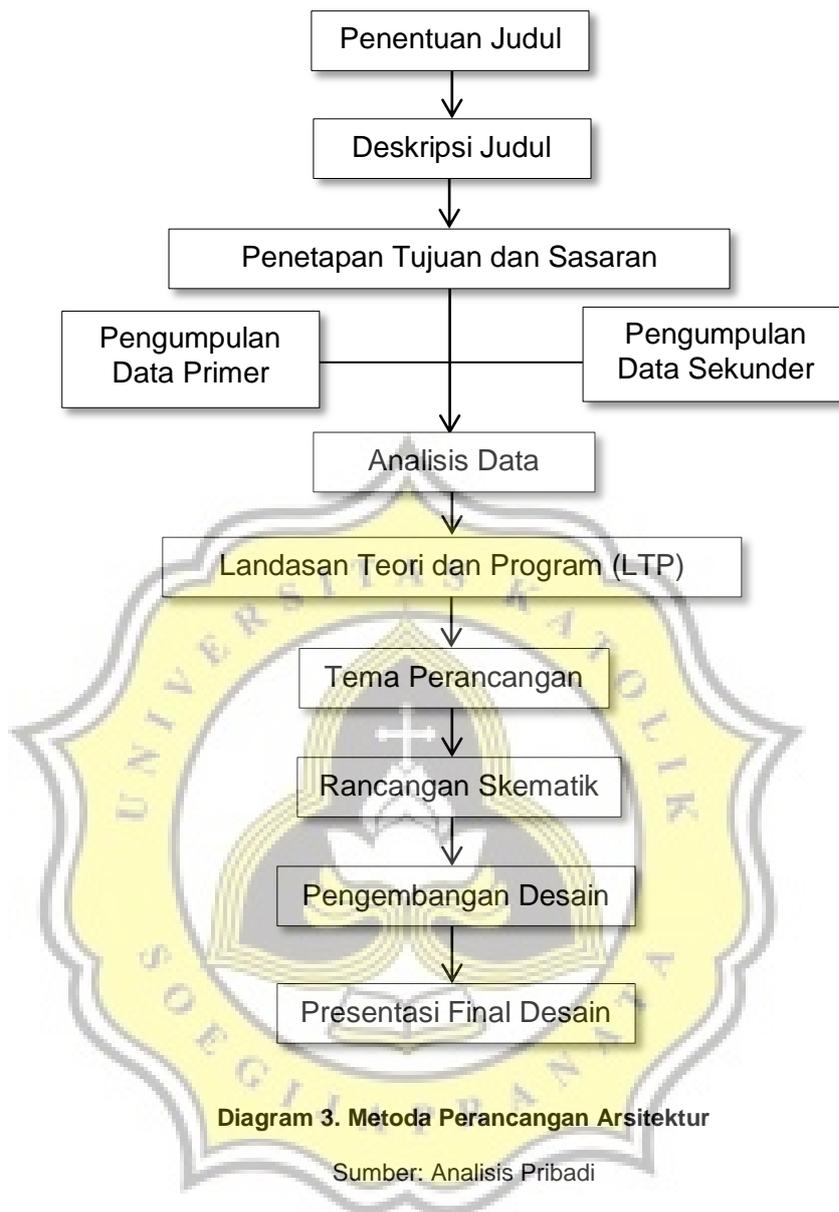
Tahap berikutnya adalah pengumpulan data mengenai Sekolah Berasrama. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung. Setelah itu, menganalisis data yang telah diperoleh untuk dilakukan tahap pembuatan Landasan Teori dan Program (LTP).

Tahap selanjutnya adalah menentukan tema perancangan yang sesuai dengan desain. Setelah itu, masuk ke dalam tahap Perancangan

Skematik. Pada tahap ini dilakukan analisis lokasi, konsep bangunan, konsep bentuk, serta implementasinya ke dalam desain bangunan dan tapak yang dipilih.

Tahap berikutnya adalah tahap pengembangan desain, yaitu merupakan pengembangan desain skematik untuk dijadikan gambar kerja dan gambar detail. Tahap yang terakhir adalah presentasi akhir dari hasil seluruh perancangan.





1.5. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang proyek; tujuan, sasaran, dan manfaat pembahasan; lingkup pembahasan; metoda pembahasan; dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PROYEK

Berisi:

- Tinjauan Umum
Membahas hal yang menjurus dan berpengaruh dalam proyek ini.
- Tinjauan Khusus
Membahas teknis arsitektur mengenai aspek-aspek yang menjadi syarat atau kebutuhan proyek dan semua hal yang bersifat non-arsitektural tetapi masih berhubungan.
- Kesimpulan, batasan, dan anggapan
Berupa kesimpulan, batasan, dan anggapan pada proyek.

BAB III ANALISIS PENDEKATAN PROGRAM ARSITEKTUR

Berupa studi literatur bahan pertimbangan dan alternatif yang akan ditentukan pada BAB IV. Pada bab ini memuat:

- **Analisis Konteks Lingkungan**
Berisi karakteristik tapak dan aspek SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threatness*)

- **Analisis Fungsi**

Studi meliputi dimensi ruang, aktivitas, serta teknologi sistem bangunan.

BAB IV PROGRAM ARSITEKTUR

Berupa program arsitektur yang telah ditentukan dari BAB III dan akan digunakan sebagai dasar pada proses perancangan mengenai sistem struktur, wujud fisik bangunan, sistem teknologi dan utilitas serta aspek penunjang lainnya.

BAB V KAJIAN TEORI

Merupakan kajian teori yang akan menjadi penekanan desain maupun ciri khas pada proyek ini dan juga membahas teori yang dipilih yang akan diimplementasikan dalam desain guna menyelesaikan permasalahan dominan.

